



Pengembangan Buku Saku Panduan Layanan Inklusi untuk Anak Usia Dini

Desni Yuniarni^{1✉}, Annisa Amalia¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3473](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3473)

Abstrak

Pendidikan inklusi penting untuk anak usia dini, karena memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia perkembangan tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku saku panduan layanan inklusi untuk anak usia dini yang valid, praktis dan efektif, menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D dan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan statistik deskriptif. Subyek penelitiannya adalah orang tua dan terapis di layanan pendidikan inklusi. Data validasi ahli materi diperoleh dari psikolog yang memberikan jasa pelayanan inklusi dan data validasi ahli media diperoleh dari dosen di prodi PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura maupun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Metode pengumpulan data berbentuk wawancara dan kuesioner dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku dikategorikan sangat layak, yaitu memenuhi unsur valid, efektif dan praktis dengan skor 3,6 (skor maksimal 4) dalam hal kesesuaian media dan dikategorikan layak dengan skor 3 (skor maksimal 4) dalam hal kesesuaian materi.

Kata Kunci: *anak usia dini; buku saku; panduan layanan inklusi*

Abstract

Inclusive education is important for early childhood, because it provides education that is appropriate to the age of development regardless of degree, economic condition or disability. This study aims to produce a valid, practical and effective pocket book on inclusion services for early childhood, using the 4D research and development model and using descriptive analysis techniques with descriptive statistics. The research subjects were parents and therapists in inclusive education services. Material expert validation data was obtained from psychologists who provide inclusion services and media expert validation data was obtained from lecturers in the PG-PAUD FKIP study program, Tanjungpura University and the Pontianak State Islamic Institute (IAIN). Methods of data collection in the form of interviews and questionnaires with qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the book was categorized as very feasible, that is, it fulfilled the valid, effective and practical elements with a score of 3.6 (maximum score of 4) in terms of suitability of the media and categorized as feasible with a score of 3 (maximum score of 4) in terms of suitability of the material.

Keywords: *early childhood; inclusion service guide; pocket book*

Copyright (c) 2022 Desni Yuniarni & Annisa Amalia.

✉ Corresponding author :

Email Address : desni.yuniarni@fkip.untan.ac.id (Tanjungpura, Indonesia)

Received 13 August 2022, Accepted 14 November 2022, Published 19 November 2022

Pendahuluan

Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif (Amka, 2020). Pendidikan inklusi sebagai solusi alternatif untuk mengatasi masalah sosial anak penyandang cacat, meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh sikap eksklusif (Jauhari, 2017). Adapun terdapat beberapa model pendidikan inklusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ada tiga model pendidikan untuk menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler dalam satu lingkungan belajar, yakni *mainstream* (*segregasi*) adalah sistem pendidikan yang menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah terpisah, dan menganut sistem klasifikasi, dan mengikuti kurikulum akademis yang berlaku sesuai dengan klasifikasi kelas (Nuraini, 2020).

Data terbaru yang diperoleh dari laman <http://schoolmap.dindikptk.net/> yakni periode 2016-2017 khususnya jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), terdapat 11 dari 120 TK yang memberikan layanan inklusi di Kota Pontianak. Layanan inklusi ini disoroti oleh penelitian terdahulu melalui fokus pada bentuk sekolah *segregasi* maupun inklusi pada di Kota Pontianak dan Kota Singkawang mendapatkan tantangan-tantangan sebagai berikut: (1) Belum tersedianya guru bisa mendampingi sesuai dengan kebutuhan khusus anak; (2) Belum variatifnya media belajar yang digunakan; dan (3) Perbedaan pemahaman tentang konsep pendidikan inklusi dari beragam pihak, pendanaan yang berdampak pada ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana (Laras et al., 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini memiliki permasalahan yang kompleks, seperti ketersediaan guru, media pembelajaran, pendanaan dan memerlukan kerja sama dari semua pihak.

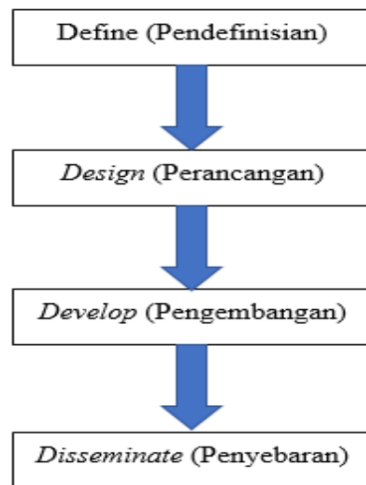
Sejalan dengan semakin kompleksnya permasalahan layanan pendidikan inklusi di PAUD, sebuah studi oleh (Fitrianasari & Budiyanto, 2015) memberikan pandangan bahwa keperluan anak berkebutuhan khusus dan anak kelas reguler terhadap konsep inklusi idealnya bisa berjalan beriringan. Meskipun jumlah sekolah luar biasa terbatas, dengan adanya bentuk sekolah inklusi dapat menjadi salah satu solusi agar anak terlayani pendidikannya. Adaptasi penyelenggara pendidikan inklusi dan para pemangku kebijakan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut sekalipun terdapat banyak kendala, layanan yang berkualitas juga sangat penting bagi tumbuh kembang seluruh anak di sekolah inklusi (Fernandes, 2018).

Gambaran masalah dan kenyataan akan kebutuhan layanan pendidikan inklusif oleh peneliti melalui studi survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2021 terkait pendidikan inklusif jenjang PAUD di Kota Pontianak menunjukkan kesamaan permasalahan dan salah satu kebutuhan penunjang layanan inklusif yakni ketersediaan buku panduan layanan pendidikan inklusi. Penelusuran secara online juga menunjukkan fenomena serupa, yakni belum tersedianya buku panduan pendidikan inklusif PAUD. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan buku panduan layanan inklusi untuk anak usia dini. Tujuan yang hendak dicapai adalah mengembangkan buku panduan layanan inklusi untuk anak usia dini.

Buku panduan tentunya diharapkan memberikan arahan bermanfaat bagi penggunaannya sebagai rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan kontennya (Sely Anisah Hanan, 2020). Sehingga dengan adanya buku panduan dapat memberikan bantuan dalam memahami dan memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya yang beragam. Semakin berkualitas layanan pendidikan inklusi berarti semakin beragam pula jenis kebutuhan khusus terlayani. Utamanya layanan sekolah inklusif berkomitmen penuh terhadap seluruh peserta didiknya. Oleh karena itu diperlukan buku panduan yang dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai layanan pendidikan inklusi apa saja yang dapat diberikan kepada anak usia dini yang berkebutuhan khusus.

Metodologi

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*). Dengan Langkah-langkah sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah pengembangan 4 D

Menurut Thiagarajan (dalam Kurniawan et al., 2017), model pengembangan 4D yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* dapat diadaptasikan menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Alur pengembangan dalam penelitian ini dalam dilihat dalam tabel 1.

Pada tahap pendefinisian, dilakukan penentuan tujuan yaitu mengembangkan buku panduan layanan inklusi untuk anak usia dini. Dilanjutkan dengan penentuan materi yang terdapat dalam buku panduan ini, yaitu layanan yang terdapat di pendidikan inklusi untuk anak usia dini terdiri dari layanan informasi dan konsultasi, fisioterapi bagi anak, assessment psikologi, konsultasi gizi, terapi, hingga layanan konsultasi dan edukasi bagi orangtua. Menentukan ruangan layanan yang dibutuhkan, yaitu ruangan yang dilengkapi fasilitas-fasilitas berupa sensori-integrasi, ruang bermain, ruang kelas, ruang audio visual, bina diri, interview dan observasi, guru dan tenaga medis, poliklinik, ruang terapi wicara, fisioterapi, perilaku, dan perpustakaan. Dilengkapi dengan alat-alat terapi sesuai standar.

Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan isi materi buku, membuat *lay out* buku, menyiapkan materi, merancang tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku layanan, melakukan validasi materi yang dilakukan oleh psikolog yang menangani anak berkebutuhan khusus dan melakukan validasi media oleh dosen yang mengajar tentang pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Selanjutnya di tahap pengembangan, dilakukan dengan uji coba produk (bukupanduan layanan) kelompok kecil, revisi, uji coba produk kelompok besar, revisi, produk akhir. Dan tahap akhirnya adalah tahap penyebaran.

Subjek penelitian (sumber data primer) dalam penelitian ini adalah para terapis yang bekerja di tempat-tempat yang memberikan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini di kota Pontianak di kota Pontianak untuk uji coba produk berbentuk buku pedoman layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini di kota Pontianak.

Sumber data dalam penelitian ini juga melibatkan dosen prodi PG PAUD FKIP UNTAN, dosen di IAIN Pontianak dan para psikolog yang memberikan jasa pelayanan psikologi di tempat-tempat yang memberikan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini di Pontianak untuk mendapatkan data validasi ahli materi dan validasi ahli media. Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2012) ada empat macam metode pengumpulan data; yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Tabel 1. Alur Pengembangan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Detail
I	Pendefinisian	<p>Menentukan tujuan: menginformasikan layanan yang terdapat dalam pendidikan inklusi untuk anak usia dini</p> <p>Menentukan materi : layanan yang terdapat di pendidikan inklusi untuk anak usia dini terdiri dari layanan informasi dan konsultasi, fisioterapi bagi anak, assessment psikologi, konsultasi gizi, terapi, hingga layanan konsultasi dan edukasi bagi orangtua. Menentukan ruangan layanan yang dibutuhkan: Ruangan yang dilengkapi fasilitas-fasilitas berupa sensori-integrasi, ruang bermain, ruang kelas, ruang audio visual, bina diri, interview dan observasi, guru dan tenaga medis, poliklinik, ruang terapi wicara, fisioterapi, perilaku, dan perpustakaan. Dilengkapi dengan alat-alat terapi sesuai standar</p> <p>Membuat rancangan: buku panduan layanan</p>
II	Perancangan	<p>Membuat <i>lay out</i> buku</p> <p>Penyiapan materi</p> <p>Perancangan tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku layanan</p> <p>Validasi ahli materi (psikolog yang menangani anak berkebutuhan khusus, ahli/dosen yang mengajar tentang pendidikan inklusi untuk anak usia dini)</p> <p>Validasi ahli media</p>
III	Pengembangan	<p>Uji coba kelompok kecil (10 orang)</p> <p>Revisi</p> <p>Uji coba produk kelompok besar (20 orang)</p> <p>Revisi</p> <p>Produk akhir</p> <p>Jurnal nasional terakreditasi (submit)</p>
IV	Penyebaran	<p>Upload ke Youtube</p> <p>Penyerahan buku panduan layanan ke 3 tempat layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini di kota Pontianak</p> <p>Memperoleh HAKI/PATEN</p>

Mengacu pada Sugiyono (dalam Pratiwi, 2015) penelitian ini menggunakan metode pengumpul data wawancara. Metode ini digunakan ketika peneliti melakukan uji coba produk untuk melihat dan mengetahui keefektifan media yang dikembangkan untuk mendapatkan data mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang ada. Data hasil wawancara tersebut akan dilakukan revisi atau perbaikan produk. Metode kuesioner digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa uji validitas atau kelayakan buku pedoman layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini dari segi materi maupun segi kelayakan media yang digunakan untuk anak usia dini telah divalidasi oleh validasi ahli materi yang terdiri dari para tim pengajar yang mengajar di pendidikan inklusi anak usia dini (sebanyak 2 orang) maupun validasi ahli media yang divalidasi oleh dosen-dosen PG-PAUD yang mengajar mata kuliah mengenai media pembelajaran anak usia dini (sebanyak 2 orang). Selain itu, kuesioner juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ketersediaan buku pedoman layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini serta materi yang dibutuhkan oleh terapis dalam rangka memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini. Kuesioner tersebut juga telah dinyatakan valid dan reliabel untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, saran dosen validasi, dan catatan dokumentasi saat diimplementasikan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif, beberapa saran akan digunakan untuk perbaikan produk pada tahap revisi sedangkan catatan dokumentasi dideskripsikan untuk mengetahui efektifitas

produk yang dikembangkan saat digunakan dalam pembelajaran dimana dalam penelitian ini terkait dengan respon saat menggunakan buku panduan tersebut. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas media berdasarkan penilaian guru TK. Teknik kualitatif dilakukan dengan pemberian kriteria yang diadopsi dari Siyoto Sandu (2015). Penelitian ini akan melakukan dua tahap analisis yaitu menentukan nilai rata-rata yang di peroleh dan membuat kriteria menjadi 4 kriteria, yaitu, sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak.

Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil ini terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap pertama adalah pendefinisian. Tahap ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dengan menentukan tujuan dan menentukan materi. Pada tahap pendefinisian, buku saku didefinisikan sebagai buku yang berisi panduan layanan pendidikan inklusi bagi anak usia dini. Menurut Setiyaningrum & Suratman (2020) buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil sehingga efektif untuk di bawa ke mana saja dan dapat di baca kapan saja. Oleh karena itu, buku saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku kecil yang berisi panduan layanan pendidikan inklusi bagi anak usia dini.

Tahap selanjutnya adalah penentuan materi. Materi yang diberikan di dalam buku saku adalah materi berdasarkan hasil temuan di lapangan (hasil interview kepada para orang tua yang anaknya terdaftar di sekolah inklusi tersebut). Berdasarkan hasil interview, para orang tua tersebut menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah inklusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak-anak mereka. Hasil temuan di lapangan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Rahmayani dalam (Jauhari, 2017), dimana keberadaan pengadaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat krusial, terutama bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Sarana dan prasarana yang produktif memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan serta dapat memfasilitasi kebutuhan anak inklusi. Oleh karena itu materi yang terdapat dalam layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini terdiri dari layanan informasi dan konsultasi, terapi-terapi bagi anak, assessment psikologi, konsultasi gizi, hingga layanan konsultasi dan edukasi bagi orangtua.

Khusus bagi layanan terapi, diperkenalkan juga ruangan terapi dengan fasilitas-fasilitas berupa sensori-integrasi, ruang bermain, ruang kelas, ruang audio visual, bina diri, interview dan observasi, guru dan tenaga medis, poliklinik, ruang terapi wicara, fisioterapi, perilaku, dan perpustakaan. Kesemuanya itu dilengkapi dengan alat-alat terapi sesuai standar. Terlebih jika anak yang dilayani berusia dini. Pertimbangan seperti ketepatangunaan ruangan, bentuk ruang yang memadai, hingga tinggi peralatan serta ragam bentuk yang ramah aksesibilitas bagi kebutuhan anak harus terpenuhi (Putri et al., 2017). Dapat disimpulkan bahwa, materi-materi tersebut disusun dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan layanan pendidikan inklusi dibutuhkan keseriusan terhadap beragam bidang dukungan kebutuhan anak (Tirtayani et al., 2021). Oleh karena itu dalam orang tua anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan informasi yang menyeluruh terhadap bentuk layanan pendidikan inklusi yang berkualitas.

Selanjutnya adalah tahapan merancang buku. Proses pertama dalam merancang buku adalah menentukan isi materi buku. Tahap ini dilakukan dengan menentukan isi materi buku yang didasari pada tahapan pendefinisian dan melakukan olah kajian teori dari berbagai sumber jurnal dan buku terkait layanan inklusi bagi anak usia dini. Menurut Kurnianingsih et al., (2021) kebutuhan akan hadirnya literasi terkait pendidikan inklusi bagi masyarakat secara luas penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan yang maksimal. Semakin baik pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya, maka sikap dan tindakan bantuan bagi anak akan lebih besar usaha yang mereka berikan agar anak mendapatkan layanan terbaik (Lestari et al., 2016).

Tahapan kedua dari merancang buku adalah proses layout. Tata letak buku atau layout buku ditentukan dengan pertimbangan alur materi, letak penempatan dan pembagian halaman yang diperlukan. Menurut Setyawan (2011) dalam pembuatan layout pertama membuat alur yang disesuaikan dengan kepentingan informasi, kedua adalah pertimbangan penekanan pada tulisan atau gambar, ketiga yakni keseimbangan dari tampilan dengan pertimbangan simetris atau asimetris, dan yang keempat adalah kesatuan dari tampilan layout buku.

Tahapan ketiga dari proses merancang buku adalah penyusunan materi. Menyusun materi dengan dengan mengikuti rujukan teori dan tahapan mendefinisikan buku layanan inklusi, sehingga mendapatkan susunan dari materi yang kemudian disusun ke dalam buku. Peneliti menggunakan teknik *snowball* dalam menyusun materi. Teknik *snowball* yang dimaksud dalam menyusun materi adalah membaca literatur yang kemudian ditelusuri sumber-sumber lain yang terdapat di dalamnya, sehingga mendapatkan literatur baru atau penunjang ide yang sejalan dengan materi yang disusun yakni layanan pendidikan inklusi. *Snowball* sumber yang dilakukan juga menggunakan perangkat pencarian seperti *Google Scholar* dalam artian kata kunci yang sesuai pula dengan materi yang disusun (Felizardo, Da Silva, De Souza, Vijaykumar, & Nakagawa, 2018).

Tahapan keempat dari proses merancang buku adalah perancangan tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku saku. Perancangan tulisan dilakukan dengan pertimbangan kemudahan dibaca yakni ukuran huruf dan warna huruf. Kemudian penggunaan gambar yang dipertimbangan segi kesesuaian dengan tema buku serta kebutuhan akan kejelasan isi buku yang ditampilkan dari gambar. Sedangkan hasil dari perancangan dapat dilihat pada gambar 1-8

Tabel 2. Daftar Isi Buku yang Dikembangkan

Bagian	Judul	Isi
1.	Layanan Informasi dan Konsultasi	Berisi layanan yang memberikan informasi kepada orang tua mengenai layanan apa saja yang terdapat dalam pendidikan inklusi dan layanan tersebut akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi yang dialami anaknya
2.	Pemeriksaan Psikologi	Serangkaian tes psikologi yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak, kesulitan yang dialami anak dan layanan apa saja yang sesuai diberikan untuk anak
3.	Layanan Terapi	Bentuk layanan terapi untuk anak berkebutuhan khusus adalah bentuk bantuan pada fisik dan mental untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk layanan terapi disesuaikan dengan kebutuhan anak, melalui proses asesmen kebutuhan anak. Sehingga dapat dilakukan salah satu atau penggabungan dari beragam terapi, sesuai dengan kebutuhan anak. Terapi yang dimaksud adalah terapi sensori-integrasi, terapi wicara, terapi okupasi, fisioterapi, dan terapi perilaku.
4.	Konsultasi Gizi	Pemberian informasi mengenai makanan apa saja yang disarankan untuk diberikan kepada anak dan makanan apa saja yang tidak boleh dimakan oleh anak.
5.	Layanan Konsultasi dan Edukasi bagi Orang Tua	Layanan yang berisi perlakuan apa saja yang sesuai diberikan kepada oleh orang tua kepada anak inklusi yang berusia dini sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing anak.



Gambar 1. Cover buku saku



Gambar 2. Daftar isi buku



Gambar 3. Layanan Informasi dan Konsultasi



Gambar 4. Pemeriksaan Psikologi



Gambar 5. Jenis-jenis Layanan Terapi



Gambar 6. Layanan Fisioterapi



Gambar 7. Konsultasi Gizi



Gambar 8. Layanan Konsultasi dan Edukasi Orang Tua

Tahapan kelima dari proses merancang buku adalah validasi ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi bertugas mengoreksi, memberikan saran dan melakukan penilaian berkaitan dengan isi materi (Ningrum & Dwijayanti, 2021). Validasi media dilakukan oleh validator ahli media yang dilakukan untuk menilai rancangan media yang dibuat (Hutabri, 2022). Proses perancangan mengacu pada pihak yang berkompetensi dalam menilai isi materi yakni 2 orang psikolog yang menangani anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang menilai media buku layanan adalah 2 orang dosen yang mengajar tentang pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Hasil uji validasi ahli materi pertama adalah 3 dan hasil uji validasi ahli materi kedua adalah 3,1. Berdasarkan kategori hasil validasi dengan 4 kriteria, maka skor 3 artinya materi yang dikembangkan oleh peneliti tersebut dinilai layak dalam diberikan di buku saku layanan inklusi untuk anak usia dini.

Adapun hasil validasi ahli media pertama adalah 3,75 dan hasil uji validasi ahli media kedua adalah 3,5. Berdasarkan kategori hasil validasi dengan 4 kriteria, maka skor 3 artinya media yang dikembangkan oleh peneliti tersebut dinilai sangat layak dalam diberikan di buku saku layanan inklusi untuk anak usia dini. Masukan dari beberapa validator mengenai materi yang terdapat di buku panduan tersebut adalah pada bagian fisioterapi diganti menjadi macam keterampilan. Jika melihat tampilan yang dibuat, seolah-olah, terapi wicara, terapi perilaku merupakan pecahan dari terapi fisioterapi. Padahal bagian fisioterapi berdiri sendiri. Macam keterampilan yang diperlukan tergantung dengan kebutuhan dari anak, seperti Sensori Integrasi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Terapi Perilaku dan Fisioterapi.

Tindak lanjut dari masukan tersebut adalah direvisinya buku panduan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator materi. Rata-rata hasil validasi media yang diberikan validator menunjukkan bahwa buku panduan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori sangat layak. Validator juga memberikan masukan seperti perbaikan pada penggunaan huruf di bagian penjelasan terapi serta menyarankan memasukkan foto ruangan. Kedua saran tersebut telah diperbaiki sehingga buku layanan inklusi masuk kategori sangat layak untuk digunakan.

Tahapan ketiga yakni mengembangkan buku panduan layanan inklusi untuk anak usia dini. Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini adalah uji coba produk buku pada kelompok kecil. Uji coba produk yang dimaksud pada bagian ini adalah untuk mengumpulkan data. Uji coba produk yang dimaksud pada bagian ini adalah untuk mengumpulkan data. Dalam uji pengembangan ini kegiatan yang dilakukan diawali dengan tahapan uji kelompok kecil dan berhenti pada tahap uji lapangan (Muji, 2014).

Subjek yang terlibat dalam kelompok kecil adalah target pembaca buku panduan ini yaitu orang tua yang menyekolahkan anaknya di tempat-tempat yang menyediakan layanan inklusi. Orang tua yang dilibatkan dalam uji coba kelompok kecil ini sejumlah 10 orang. Tujuan dari uji coba produk buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan metode wawancara disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Persentase	Hasil Ujicoba
1.	100	Orang tua menyatakan kelebihan buku panduan terletak pada tampilan buku yang menarik (berwarna, bergambar dan bentuk tulisan yang menarik)
2.	100	Orang tua menyatakan kelebihan buku panduan ini adalah memberikan informasi yang mereka perlukan
3.	10	Orang tua menyatakan kelemahan buku panduan terletak pada kurangnya informasi mengenai kandungan gizi yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus
4.	20	Orang tua menyatakan kelemahan buku panduan terletak pada kurangnya informasi mengenai layanan psikologi yang tersedia di kota tersebut, yang memudahkan mereka untuk mencari alternatif pelayanan psikologi apabila diperlukan

Tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan masukan oleh orang tua hasil ujicoba kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan ujicoba kembali pada kelompok yang lebih besar. Ujicoba ini dilakukan melalui wawancara kepada 20 orang terapis yang memberikan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Tujuan dari uji coba buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Hasil ujicoba kelompok kecil disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Persentase	Hasil Ujicoba
1.	100	Terapis menyatakan buku panduan yang mereka baca memiliki kelebihan dalam hal tampilan kertasnya yang berwarna dan bergambar
2.	100	Terapis menyatakan kelebihan buku panduan ini adalah memberikan informasi yang orang tua/masyarakat perlukan mengenai layanan apa saja yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus
3.	10	Terapis menyatakan kelemahan buku panduan terletak pada kurangnya informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat melakukan keterampilan, contohnya apa saja yang dilakukan terapi kepada anak saat melakukan terapi seperti Sensori Integrasi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Terapi Perilaku, dan lain-lain
4.	20	Terapis menyatakan buku panduan ini memiliki kelemahan, yaitu tidak terdapat informasi mengenai tujuan dilakukannya terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan mengetahui tujuan diberikannya terapi tertentu sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus, maka diharapkan orang tua akan bertambah motivasinya untuk mengikutsertakan anaknya untuk diterapi.
5.	10	Terapis menyatakan kelemahan buku panduan terletak pada kurangnya informasi mengenai manfaat yang yang diperoleh anak apabila diberikan terapi-terapi yang diperlukannya. Contohnya manfaat yang diperoleh anak setelah mendapatkan terapi sensori integrasi, dan lain-lainnya.

Berdasarkan sejumlah masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan agar buku panduan yang dibuat nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapat masukan dari validator media dan materi serta dilakukan sejumlah perbaikan pada materi buku panduan berdasarkan masukan dari ujicoba kelompok kecil dan kelompok besar, maka buku panduan dicetak. Sesuai dengan tahapan terakhir dalam penelitian model pengembangan, maka penyebaran hasil penelitian dilakukan dengan cara membuat hasil penelitian dalam bentuk jurnal untuk diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku panduan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahap awal, yaitu tahap pendefinisian, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi buku saku yang layak untuk sebagai panduan layanan inklusi untuk anak usia dini, yaitu buku saku yang memuat tujuan dan materi yang diperlukan sebagai panduan layanan inklusi untuk anak usia dini. Buku saku adalah adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan dapat disimpan dalam saku sehingga praktis untuk dibawa dan dapat dibaca kapan saja (Emilia dalam Awaludin & Rostikawati, 2020). Oleh karena itu tujuan dikembangkannya buku saku ini adalah agar orang tua yang memiliki anak inklusi berusia dini dapat menggunakan buku ini dengan mudah karena berukuran kecil, ringan dan dapat

disimpan di saku sehingga praktis untuk dibawa dan dapat memperoleh manfaat dengan membacanya dimana saja karena berisi materi yang diperlukan mengenai layanan inklusi apa saja yang diperlukan untuk anak usia dini.

Informasi mengenai layanan apa saja yang dibutuhkan untuk pendidikan inklusi anak usia dini diantaranya adalah asesmen psikologi. Asesmen merupakan sebuah proses penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, bahkan sebelum program pembelajaran dirancang. Asesmen anak berkebutuhan khusus merupakan proses yang sistematis, teratur dan komprehensif atau secara keseluruhan menggali lebih permasalahan untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu. Terdapat tiga hal yang paling mendasar pada proses penilaian asesmen ini yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu kekurangan atau ketidakmampuan anak, kelebihan atau potensi anak dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Hasil kegiatan asesmen digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang diperlukan sesuai dengan modalitas (potensi) yang dimiliki individu untuk menyusun program pembelajaran. Informasi yang dieksplorasi dalam kegiatan asesmen tidak hanya menjadi kendala anak, tetapi juga potensi serta nantinya adalah kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak (Binarani et al., 2021). Anak juga membutuhkan alat terapi motorik (Yeyen & Habibah, 2020). Selain itu juga, anak inklusi memerlukan berbagai layanan terapi lainnya, seperti terapi wicara, terapi perilaku, terapi bina diri, terapi okupasi (Bektiningsih, 2009).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi perlu diberikan, disamping diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan, membantu mengatasi hambatan belajar dan perkembangan yang dialami anak, sekaligus diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan pribadi dan mengembangkan keterampilan hidup menuju tercapainya kemandirian dan kebahagiaan hidup (Pangestuti et al., 2018). Layanan yang dibutuhkan lainnya adalah fisioterapi. Layanan Fisioterapi yang dibutuhkan oleh anak inklusi adalah layanan fisioterapi yang memiliki tujuan utama untuk mengurangi hambatan yang dimiliki anak tunadaksa dalam hal kemampuan alat geraknya (tulang, otot dan sendi), untuk meningkatkan kemampuan motorik yang sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk menunjang pendidikannya (Ulaiqoh, 2016).

Selain itu terdapat layanan konsultasi gizi untuk anak berkebutuhan khusus. Intervensi melalui konseling gizi kepada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diberikan agar ibu dapat berperan langsung dalam perbaikan pola konsumsi anak berkebutuhan khusus. Tanpa peran serta ibu maka terapi tidak akan efektif bila ibu tidak dapat bekerja sama, karena umumnya ibu yang paling memahami dan berada paling dekat serta hidup bersama anaknya (Sine & Manongga, 2019).

Tahap selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap perancangan buku. Tahap ini merupakan tahap perencanaan pembuatan produk buku panduan yang akan dikembangkan (Najikah & Christina, 2018). Tujuan utama dari perancangan ini adalah sebagai alternatif tambahan ilmu dan pengetahuan melalui buku saku yang menarik dan praktis untuk dibaca (Najahah & Oemar, 2016). Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan isi materi buku, membuat *lay out* buku, menyiapkan materi, merancang tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku layanan, melakukan validasi materi yang dilakukan oleh psikolog yang menangani anak berkebutuhan khusus dan melakukan validasi media oleh dosen yang mengajar tentang pendidikan inklusi untuk anak usia dini.

Pembuatan perancangan desain awal buku saku dengan ukuran dari buku saku yaitu 9x12 cm didesain menggunakan Corel Draw X7, menggunakan font Book Antiqua 10. Pembuatan buku saku ini berdasarkan pembuatan buku saku dari (Permana & Puspasari, 2020). Susunan buku saku dalam penelitian ini meliputi : 1) Sampul depan buku saku atau cover; 2) Halaman sampul dalam; 3) Kata pengantar; 4) Daftar isi; 5) Bagian pendahuluan terdiri dari materi pendahuluan yang meliputi penjelasan tentang jenis-jenis layanan inklusi untuk anak usia dini; 6) Bagian isi terdiri dari: Pemeriksaan Psikologi, Jenis-jenis Layanan

Terapi, Layanan Fisioterapi, Konsultasi Gizi dan Layanan Konsultasi dan Edukasi bagi Orang Tua; 7) Bagian penutup terdiri dari: Glosarium, Daftar Pustaka dan Tentang Penulis.

Pada tahap pengembangan buku saku, dilakukan uji coba penggunaan buku saku untuk kelompok kecil dan kelompok besar. Tahap ini merupakan tahapan untuk menerapkan rancangan produk yang telah dikembangkan dan telah dinyatakan layak untuk di uji cobakan kepada pengguna buku saku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya buku saku yang telah peneliti kembangkan (Viranti & Hastuti, 2022). Subjek yang terlibat dalam kelompok kecil adalah target pembaca buku panduan ini yaitu orang tua yang menyekolahkan anaknya di tempat-tempat yang menyediakan layanan inklusi. Orang tua yang dilibatkan dalam uji coba kelompok kecil ini sejumlah 10 orang. Tujuan dari uji coba produk buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan metode wawancara.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan masukan oleh orang tua hasil ujicoba kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan ujicoba kembali pada kelompok yang lebih besar. Ujicoba ini dilakukan melalui wawancara kepada 20 orang terapis yang memberikan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini. Tujuan dari uji coba buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Setelah memperoleh masukan dari kelompok besar maka, buku saku direvisi. Berdasarkan sejumlah masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan agar buku panduan yang dibuat nantinya sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Buku panduan layanan pendidikan inklusi untuk anak usia dini dinilai sangat layak untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam hal ini orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Buku tersebut memiliki tampilan yang menarik dan berisi informasi-informasi yang diperlukan orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anaknya yang berkebutuhan khusus.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Kepala UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center kota Pontianak beserta para terapis dan para orang tua di UPT Layanan Disabilitas dan Asesmen Center kota Pontianak. Dosen-dosen di PG-PAUD, FKIP, Universitas Tanjungpura dan IAIN Pontianak dan juga pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amka, H. (2020). *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi* (Cetakan pe). Nizamia Learning Center.
- Awaludin, M. T., & Rostikawati, R. T. (2020). Pengembangan Buku Saku Materi Mamalia Di Taman Margasatwa Ragunan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 54-60. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2522>
- Bektiningsih, K. (2009). Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang. *Jurnal Kependidikan*, XXXIX. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Binarani, B. B., Zahara, D., & Setiawan, D. A. (2021). Asesmen perkembangan sosio-emosi pada anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa, April*, 71-77. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1226>

- Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* November, 237–242.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Fitrianasari, H., & Budiyanto. (2015). Persepsi guru terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif sesuai latar pendidikan di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–5.
- Hutabri, E. (2022). Validitas Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 296–300. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5363>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Kurnianingsih, I., Wardiyono, W., Rosini, R., & Kangko, D. D. (2021). Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.22495>
- Kurniawan, D., Dewi, S. V., & Kerja, L. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D. *Jurnal Siliwangi*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jspendidikan/article/view/193>
- Laras, D. S., Salim, I., & Sulistyarini. (2016). Interaksi Sosial Asosiatif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25354>
- Lestari, D. D., Mawardi, & Jati, S. N. (2016). Pendampingan Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Al-Madani Pontianak Tenggara. *Edukasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/view/598>
- Muji. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Membaca Model Pembelajaran Kontekstual. *Pancaran*, 3(4), 1–14. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/980>
- Najahah, I., & Oemar, E. A. B. (2016). Perancangan Buku Pop-up sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara di Jawa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(03), 494–501.
- Najikah, F., & Christina, I. (2018). Pengembangan Buku Panduan Sebagai Sumber Belajar Untuk Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 75–86. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/4766>
- Ningrum, D. M., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sop Penataan Produk Mata Pelajaran Penataan Barang Dagang Pada Peserta Didik Kelas Xi Pemasaran Smk Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1230–1236. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/36126>
- Nuraini. (2020). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Edukatif*, 9(12), 1–6. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/62>
- Pangestuti, L., Aspin, & Arifyanto, A. T. (2018). Implementasi Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB AC Mandara Kendari. *Bening*, 2, 57–67. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10580>
- Permana, C. D., & Puspasari, D. (2020). Perancangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Bojonegoro. *Jurnal*

- Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 121–131.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p121-131>
- Putri, D. R., Setyawan, H., & Triratma, B. (2017). Pusat Layanan Anak Usia Dini Terpadu Sebagai Tempat Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur Di Surakarta. *Arsitektura*, 14(1), 235–243.
<https://doi.org/10.20961/arst.v14i1.9162>
- Sely Anisah Hanan, M. R. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 09(02), 1–15. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2495>
- Setiyaningrum, & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>
- Sine, J. G. L., & Manongga, S. (2019). Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dalam Perbaikan Pola Konsumsi Anak Autisme. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 31–40.
<https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1858>
- Tirtayani, L. A., Ambara, D. P., & Astawan, I. G. (2021). Pendampingan Penguatan Layanan Pendidikan Inklusi Bagi Guru-Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 2251–2257.
<https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/306.pdf>
- Ulaiqoh, N. (2016). Layanan Fisioterapi Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb G Daya Ananda, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 5(5), 9–21.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/5424>
- Viranti, & Hastuti, H. (2022). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Yang Disusun Secara Kronologis untuk Pembelajaran sejarah Di SMA. *Jurnal Kronologi*, 1(1), 1–14.
<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/365>
- Yeyen, & Habibah, S. (2020). Manajemen sarana pembelajaran di uptd slb negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1, 103–108.
<https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/10928>